

*belajar
dokter*



PERTUSSIS

Definisi

Nama lain:

- *whooping cough, tussis quinta, violent cough*, batuk 100 hari, batuk rejan
- Pertusis (whooping cough) merupakan suatu penyakit infeksi traktus respiratorius yang secara klasik disebabkan oleh *Bordetella pertussis*, namun walaupun jarang dapat pula disebabkan oleh *Bordetella parapertussis*. *Bordetella bronchiseptica* juga dapat menyebabkan pertussis-like cough illness. Jenis lain, yaitu *B. avium* juga dapat berperan.
- Penyakit ini bersifat akut, ditandai sindrom yang terdiri atas batuk spasmodic/paroksismal yang disertai nada yang meninggi

PATOGENESIS

Kuman \longrightarrow silia epitel saluran nafas:

- Perlekatan,
- Pertahanan pejamu,
- Kerusakan lokal,
- Penyakit sistemik

toksin \longrightarrow peradangan ringan/hiperplasia jaringan limfoid peribronkial \longrightarrow

fungsi silia \downarrow \longrightarrow infeksi sekunder

SPEKTRUM GEJALA PERTUSIS

Batuk berlangsung ≥ 14 hari dengan sekurang-kurangnya satu gejala yang berhubungan dengan:

- *whoop*
- paroksismal
- muntah setelah batuk-batuk

→ tidak ada penyebab lain yang jelas

- Masa inkubasi: 6-21 hari (rata-rata 7-10 hari)
- Manifestasi klinis tergantung tergantung dari etiologi spesifik, umur dan status imunisasi.
- Perjalanan klinis penyakit terdiri dari 3 stadium, yaitu stadium kataralis, paroksismal, konvalesens

GEJALA KLINIS

<3 bulan

- *Choking* (tercekik), *gasping* (megap-megap), perubahan warna, apnea, batuk paroksismal dan *whoop* tidak ada

< 2 tahun

- Batuk paroksismal, Whoops, Emesis, Dispnea, Kejang

>2 tahun

- Lebih ringan

STADIUM KATARALIS

Menyerupai infeksi saluran nafas bagian atas

Manifestasi klinis

- rinore
- injeksi konjungtiva
- lakrimasi
- batuk ringan
- panas tidak tinggi

Sukar dibedakan dengan *common cold*

STADIUM PAROKSISMAL

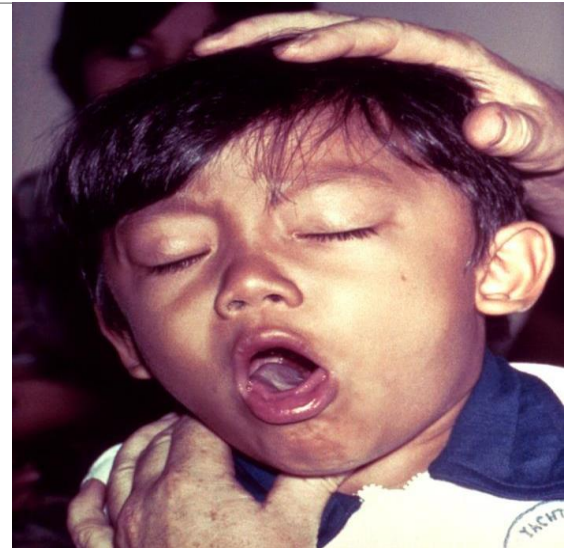
Frekuensi/derajat batuk bertambah → *whoop*

Penderita tampak

- Muka merah/sianosis
- mata menonjol
- lidah menjulur
- Lakrimasi
- Salivasi
- distensi vena leher
- Ptekie
- Perdarahan subkonjungtiva

Episode batuk paroksismal → muntah

Apatis, berat badan turun



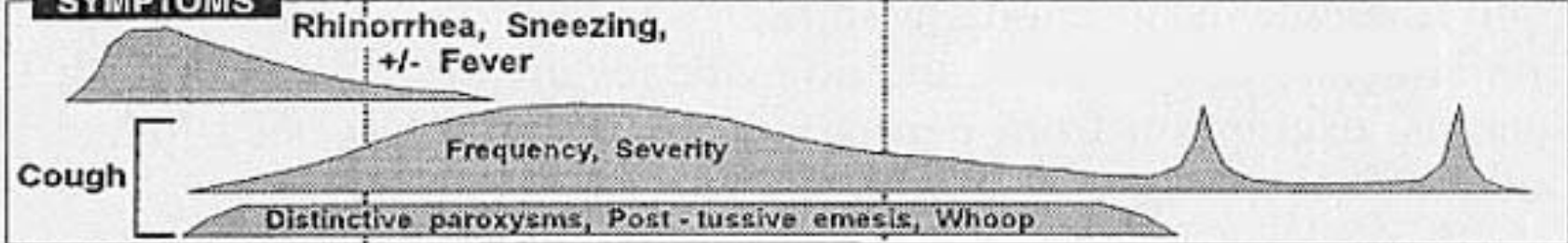
STADIUM KONVELESENS

Berhentinya *whoop*/muntah

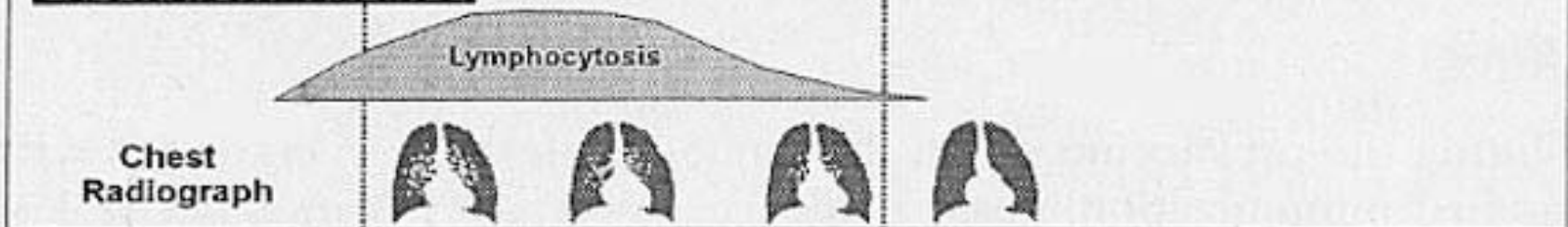
Serangan paroksismal berangsur-angsur menurun

Dapat timbul serangan paroksismal kembali; berulang-ulang sampai beberapa bulan

SYMPTOMS



LABORATORY FINDINGS



DIAGNOSTIC TESTS

PCR	+++	+++	+++	++	+				
Culture	+++	+++	++	+					
DFA	++	++	+	+					
Serology					+	++	++		

COMPLICATIONS

Apnea, Bradycardia	+++	+++	++	+	+				
Seizures, Encephalopathy	++	+++	++	+	+				
2° Pneumonia, Atelectasis		+++	++	+					
Mainutrition, Apathy			++	+++	+++	++	++	++	+

CATARRHAL
STAGE

PAROXYSMAL
STAGE

CONVALESCENT
STAGE

DIAGNOSIS

Anamnesis

- Kontak
- Batuk paroksismal
- *Whoop*
- Imunisasi

Pemeriksaan fisis

- Tergantung stadium

LABORATORIUM

- Leukositosis 20.000–50.000/mm³ dg limfositosis absolut
→ khas pada stadium kataral akhir dan paroksismal
- Isolasi *B. pertussis*
- Tes serologi
 - ELISA IgM dan IgG
 - IgA terhadap FHA dan PT

PENATALAKSANAAN

Tujuan

- membatasi jumlah paroksismal
- observasi beratnya batuk
- menyediakan pertolongan jika diperlukan
- memaksimalkan nutrisi, istirahat, dan penyembuhan tanpa sekuele

PENGOBATAN

Antibiotik:

- Eritromisin (50 mg/kgBB/hari) atau ampicilin (100 mg/kgBB/hari), maksimum 2 gram perhari diberikan selama 14 untuk mencegah relaps.
- Pemberian antibiotik tidak memperpendek stadium paroksismal.

Terapi suportif:

- Mengurangi serangan batuk, mengatur hidrasi dan nutrisi.

PENCEGAHAN

Imunisasi aktif

- Imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus (DPT) bisa diberikan pada bayi mulai umur 6 minggu berupa DTwP atau DTap.
- Imunisasi DTap diberikan saat anak umur 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 6 bulan.



Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2020



Imunisasi	Umur																							
	Bulan												Tahun											
	Lahir	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	5	6	7	8	9	10	12	14	15	16	18
Hepatitis B	1		2	3	4					5														
Polio	0	1	2	3						4														
BCG	1 kali																							
DTP		1	2	3						4			5											Td / Tdap
Hib		1	2	3						4														
PCV		1		2		3		4																
Rotavirus		1		2		3 (p)																		
Influenza						1																		Diulang setiap tahun 1 kali
MR / MMR							MR			MR / MMR					MR / MMR									
JE							1					2												
Varisela										2 kali, interval 6 minggu - 3 bulan														
Hepatitis A										2 kali, interval 6 - 36 bulan														
Tifoid												1												Diulang setiap 3 tahun 1 kali
HPV																							2 kali	
Dengue																								3 kali, interval 6 bulan

PROGNOSIS

Tergantung usia, lebih tua lebih baik

Risiko kematian bayi disebabkan ensefalopati (0,5–1%)

TERIMA KASIH

